

**Persekutuan Doa Minggu Trinitas
GKJ Rewulu
“CINTA YANG MEMBERDAYAKAN”
Yohanes 14:15-31**

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

KJ 17: TUHAN ALLAH HADIR

- 1) Tuhan Allah hadir pada saat ini
Hai sembah sujud di sini
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa
Tunduklah menghadap dia
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan dalam kerendahan
- 2) Tuhan Allah hadir
Yang dimuliakan dalam sorga siang-malam
“Suci, suci, suci” untuk selamanya
dinyanyikan malak sorga
Ya Allah, t’rimalah pujian jemaat beserta malaikat

3. DOA PEMBUKAAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 166:1-2 TENANG DAN SABARLAH

- 1) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
Tahan derita, jangan mengeluh.
Serahkan sajalah pada Tuhanmu
segala duka yang menimpamu
Allah setia, tak mengecewakan
yang di naungan-Nya ingin berteduh.
- 2) Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
Biarkan Tuhan yang memimpinmu,
sebab di tangan Allah masa lampau,
dikendalikan masa depanmu.
Gelombang dahsyat tak menerpamu
kar’na di bawah kuasa Tuhanmu.

5. PEMBACAAN ALKITAB : Yohanes 14:15-31

6. RENUNGAN

Pengantar

Dalam hidup keseharian kita sering menjumpai orang tua yang memanjakan anak-anaknya karena alasan rasa cinta dan sayang. Namun tak jarang sikap yang demikian justru membuat anak menjadi tidak mandiri dan bukan tidak mungkin malah

akhirnya menyusahkan orang tua. Sebaliknya, acapkali kita melihat bahwa orang tua yang mendidik anak-anaknya secara disiplin justru membuat anak bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dan mandiri. Para orang tua yang bersikap seperti yang terakhir ini tentu tidak bisa dikatakan tidak mencintai anak-anaknya bukan?

Sikap orang tua yang mendidik anak-anaknya secara disiplin bisa disebut sebagai ekspresi cinta yang memberdayakan, sebagaimana akan kita pelajari dalam Pemahaman Alkitab saat ini. Orang tua yang bersikap memberdayakan memang dapat disalahpahami sebagai orang tua yang tega terhadap anak-anaknya atau bahkan dipandang tidak mencintai anak-anaknya. Padahal secara alamiah, mana ada orang tua yang tidak mencintai dan menyayangi anak-anaknya? Mari sejenak berimajinasi dengan beberapa pertanyaan yang bernada spekulatif. Pertama, pada saat Allah menempatkan pohon pengetahuan tentang yang baik dan jahat yang akhirnya buah dari pohon itu dimakan oleh Adam dan Hawa, apakah kira-kira Allah tidak mencintai manusia (Kej. 2:8-17)? Termasuk ketika pada akhirnya Allah mengusir manusia itu dari Taman Eden, apakah berarti Allah sudah tak lagi mengasihi manusia yang diciptakan seturut dengan gambar dan rupa-Nya itu (Kej. 3:23-24)? Lalu mengapa juga Allah memercayakan dunia yang diciptakan-Nya kepada manusia, jika pada akhirnya terbukti bahwa manusia menjadi jahat dan penuh dosa (Kej. 1:27-28; 4:5-8; 6:5-8)?

Kedua, setelah Yesus bangkit dari antara orang mati, mengapa Dia naik ke sorga dan memercayakan berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa kepada para murid-Nya dengan berbagai resiko yang harus dihadapi oleh para murid (Luk. 24:44-53)? Apakah Yesus tidak merasa kasihan dengan para murid-Nya?

Ketiga, mengapa setelah karya penebusan Kristus, Allah tidak segera saja mengakhiri kehidupan di dunia ini dan melakukan penghakiman-Nya? Mengapa Dia malah mengutus Roh Kudus untuk menyertai orang-orang percaya sampai sekarang ini (Yoh. 20:19-23; Kis. 2:1-4)? Dalam perspektif karya penyelamatan, ketiga tindakan Allah Trinitas (selanjutnya akan disebut Trinitaris) sebagaimana diungkap di atas menunjukkan bahwa cinta kasih Allah dinyatakan kepada dunia dengan semangat pemberdayaan. Sepanjang pewartaan Alkitab, Allah tidak pernah bekerja sendiri, melainkan selalu melibatkan manusia dan seluruh ciptaan yang lain untuk berkarya bersama-Nya. Bahkan di dalam Kejadian 1:9-12 diceritakan bagaimana Allah memerintahkan air untuk berkumpul di suatu tempat, lalu tanah diperintahkan-Nya untuk menumbuhkan tunas-tunas muda, tumbuh-tumbuhan dan pepohonan. Itu berarti air dan tanah yang sering disebut sebagai benda mati sekalipun, juga dilibatkan Allah dalam proses penciptaan sekaligus penataan dunia ini. Jika demikian, maka tak mengherankan apabila manusia yang diciptakan seturut dengan gambar dan rupa-Nya juga dilibatkan bahkan diberikan tanggung jawab yang lebih besar oleh Allah! Itulah semangat cinta yang memberdayakan yang dikerjakan oleh Allah.

Demikianlah, Pemahaman Alkitab saat ini akan mengajak kita untuk melihat karya Allah Trinitaris sebagai cinta yang memberdayakan!

Pendalaman

1. Anak-anak dan remaja/pemuda dipersilakan membagikan pengalaman ketika orang tua mereka memberikan tugas dan tanggung jawab yang tidak mudah untuk dikerjakan. Apa yang dirasakan dan bagaimana caranya anak-anak bisa mengerjakan tugas dan tanggung jawab itu?
2. Para orang tua (dewasa dan lansia) dipersilakan membagikan pengalaman ketika memberikan tugas dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Bagaimana perasaan para orang tua dan apa yang menjadi harapan dari orang tua terkait pemberian tugas dan tanggung jawab itu?

Perenungan

Penjelasan Teks :

Melalui perikop ini kita diajak untuk mengingat ketika Roh Kudus dijanjikan oleh Yesus kepada para murid-Nya. Sekalipun masih berupa janji, akan tetapi di dalam perikop itu, kita bisa mendapatkan gambaran mengenai karya Allah Trinitaris sekaligus: Bapa, Anak dan Roh Kudus. Lagipula, janji itu bukan sekadar janji, karena di dalam penghayatan Minggu Pentakosta yang telah lalu, kita sendiri melihat bahwa Roh Kudus sungguh dicurahkan ke atas para murid dan semua orang yang percaya (Kis. 2:1-4). Di ayat 15, Yesus membuka wejangan-Nya kepada para murid dengan mengingatkan bahwa bukti kasih para murid kepada Yesus harus diwujudkan dengan ketaatan para murid kepada segala perintah Yesus. Selanjutnya, Yesus sendiri mengungkapkan pribadi Allah Trinitaris di ayat 16 yang berbunyi: “Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu.” Setelah mengungkapkan pribadi Allah Trinitaris itu, Yesus masuk lebih dalam tentang maksud dari wejangan-Nya, yaitu bahwa para murid tidak akan ditinggalkan sendirian sebagai yatim-piatu, melainkan akan tetap disertai oleh Yesus. karena Yesus akan datang kembali kepada mereka (ayat 18).

Kondisi yatim-piatu yang dimaksud di dalam perikop ini tentunya harus dipahami dalam konteks relasi antara guru dan murid pada waktu itu. Murid-murid Yesus yang telah meninggalkan segala sesuatu dan mengikut Yesus tentu saja menganggap Yesus sebagai satu-satunya orang tua rohani yang mereka miliki. Oleh karena itu, ketika para murid sendiri merasa bahwa guru mereka semakin berada dalam bahaya karena berbagai pengajaran-Nya, maka para murid merasa gelisah jika tiba pada saatnya, mereka akan ditinggalkan oleh Yesus sebagai seorang yatim-piatu (Yoh. 14:1, 27).

Apabila para murid tidak akan ditinggalkan sebagai para yatim piatu, melainkan akan disertai oleh Yesus melalui hadir Nya Sang Penolong yaitu Roh Kebenaran, apa yang diinginkan oleh Yesus dengan semuanya itu? Pertanyaan serupa juga diajukan oleh Yudas yang bukan Iskariot di ayat 22 yang demikian: "Tuhan, apakah sebabnya maka Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami, dan bukan kepada dunia?".

Menanggapi pertanyaan itu, maka segera saja Yesus menjawab dengan berkata di ayat 23-24: “Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. 24Barangsiapa tidak mengasihi Aku, ia tidak menuruti firman-Ku; dan firman yang kamu dengar itu bukanlah dari pada-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku.” Dengan demikian menjadi jelas bahwa tujuan dari diutus-Nya Roh Kebenaran itu adalah demi kepentingan para murid yang diminta untuk mengerjakan semua firman dan perintah yang telah diberikan oleh Yesus kepada mereka. Ketaatan para murid dalam mengerjakan semua firman dan perintah Yesus itulah yang akan menjadi bukti bahwa mereka sungguh-sungguh mengasihi Yesus. Dengan mengasihi Yesus secara demikianlah, maka Allah Bapa juga akan mengasihi para murid dan bahkan bersama-sama dengan Yesus, Allah Bapa akan datang dan berdiam di dalam kehidupan para murid! Selanjutnya, di ayat 26 Roh kebenaran tadi disebut juga sebagai Roh Penghibur (TB-LAI-1974), namun yang dimaksud adalah pribadi yang sama, yaitu Roh Kudus itu sendiri, karena baik ayat 16 maupun 26, sama-sama menggunakan kata parakletos. Parakletos yang diterjemahkan sebagai Penolong, Penghibur, maupun Roh Kebenaran adalah Roh Kudus itu sendiri yang memiliki tugas dan fungsi untuk memberdayakan. Roh Kudus ini memberi kekuatan dan semangat, namun bukan berarti mengambil-alih segala persoalan. Pihak yang dihibur, ditolong dan diberdayakan oleh Roh Kudus ini harus terlibat secara

aktif untuk mengatasi persoalan yang dihadapi. Mari kita perhatikan ayat 26 yang berbunyi: “tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan akan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu.”

Jelas sekali bahwa Roh Kudus tidak akan membuat segala sesuatu menjadi beres sehingga para murid tidak perlu berbuat apa-apa lagi, sama sekali tidak seperti itu! Roh Kudus yang merupakan Roh yang diutus oleh Bapa di dalam nama Yesus—Formulasi Allah Trinitaris dalam satu ayat—akan memberi pengajaran sebagaimana dulu dilakukan oleh Yesus, dan akan mengingatkan kembali tentang segala sesuatu yang telah dikatakan oleh Yesus kepada para murid, tentunya agar semua itu dikerjakan oleh para murid! Sampai di sini kita bisa melihat bahwa Allah Trinitaris: Bapa, Anak dan Roh Kudus, ketiga-Nya berkarya dalam semangat pemberdayaan yang senantiasa melibatkan manusia bahkan juga seluruh ciptaan untuk mewujudkan karya agung Nya atas semesta. Sifat Allah Trinitaris yang memberdayakan tentu saja tidak bisa dipertentangkan dengan sifat Allah Trinitaris yang penuh dengan kasih dan rahmat sebagaimana selama ini lebih familiar bagi kita. Kedua sifat itu kita jumpai secara nyata di dalam karya-karya Allah Trinitaris sebagaimana diwartakan oleh Alkitab. Allah sangat mencintai dunia dan seluruh ciptaan-Nya, namun cinta-Nya itu diwujudkan dalam tindakan-Nya memberdayakan seluruh ciptaan-Nya. Justru dalam semangat cinta yang memberdayakan itulah, Allah mengizinkan ciptaan-Nya termasuk manusia mengalami setiap pergumulan, kesulitan dan masalah, agar mereka bersama-sama terlibat di dalam karya agung Allah bagi semesta. Demikianlah antara cinta dan pemberdayaan tidak bisa dipisahkan atau bahkan dipertentangkan. Di dalam perikop yang telah dibahas, Yesus sendiri mengaitkan antara kasih dengan tindakan pemberdayaan. Karena kasih-Nya kepada para murid, maka Yesus meminta kepada Allah Bapa agar mengutus Roh Kudus di dalam nama Yesus sendiri, sehingga para murid mampu mengerjakan firman dan perintah Yesus yang sebenarnya berasal dari Allah Bapa sendiri! Oleh karena itu, di dalam Minggu Trinitas ini, kita bersama-sama menghayati tentang cinta yang memberdayakan. Jika Allah saja berkarya dengan semangat pemberdayaan, bukankah sudah seharusnya demikian juga yang terjadi di dalam kehidupan kita sehari-hari?

Jawab Yesus: "Jika seorang mengasihi Aku, ia akan menuruti firman-Ku dan Bapa-Ku akan mengasihi dia dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia." Jika demikian, bukankah berarti kita yang harus bergerak?

Diskusi

1. Mengapa Allah mencintai manusia dan dunia dengan cara memberdayakan?
2. Seperti apakah ciri-ciri dari cinta yang memberdayakan?
3. Berikan contoh kegiatan atau program yang didasari oleh semangat cinta dan kasih yang memberdayakan, dalam lingkup:
 - a) Keluarga
 - b) Gereja
 - c) Sekolah/Tempat Kerja
 - d) Masyarakat

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan untuk untuk hidup dalam cinta yang memberdayakan
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Proses pemanggilan Pendeta GKJ Rewulu dan Pembiakan Pepanthan Gamping

9. NYANYIAN UMAT

PKJ 275 PERINTAH BARU

Perintah baru kuberi padamu,
agar di antara kamu
saling mengasihi
sama seperti Aku mengasihimu,
sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
jikalau saling mengasihi,
Sehingga orang akan tahu engkau murid-Ku,
jikalau saling mengasihi